

The Effectiveness Of Accounts Receivable Control In Anticipating Uncollectible Receivables At Hotel Melia Bali For The Years 2020-2022

Efektivitas Pengendalian Piutang Untuk Mengantisipasi Terjadinya Piutang Tak Tertagih Pada Hotel Melia Bali Pada Tahun 2020-2022

Komang Intan Cahyani Devi^{1*}, Ni Made Suci², I Nengah Suarmanayasa³

Universitas Pendidikan Ganesha^{1,2,3}

Intan.cahyani@student.undiksha.ac.id^{1*}, made.suci@undiksha.ac.id²,
nengah.suarmanayasa@undiksha.ac.id³

*Corresponding Author

ABSTRACT

aims to analyze the effectiveness of receivables management in minimizing the risk of uncollectible accounts that impact the financial stability of the hotel. The study employs the COSO framework, encompassing five key elements: control environment, risk assessment, control activities, information and communication, and monitoring. The results indicate significant challenges in receivables management at Hotel Melia Bali, as reflected in the increasing value of uncollectible accounts over the years. In 2020, the proportion of uncollectible accounts to revenue reached 6.71%, rising to 7.94% in 2021, and surging to 11.37% in 2022. Analysis reveals that although revenue increased, receivables management was suboptimal, highlighting the need for improved control systems. The implications of this research include the necessity for stricter credit policies, optimization of collection procedures, and continuous monitoring of receivables. With more effective receivables management, Hotel Melia Bali is expected to enhance operational efficiency and maintain financial stability.

Keywords: Receivables Management, Uncollectible Accounts

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas manajemen piutang dalam meminimalisir risiko piutang tak tertagih yang berdampak pada stabilitas keuangan hotel. Penelitian ini menggunakan kerangka kerja COSO, yang mencakup lima elemen kunci: lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan. Hasil penelitian menunjukkan adanya tantangan yang signifikan dalam pengelolaan piutang di Hotel Melia Bali, yang tercermin dari meningkatnya nilai piutang tak tertagih dari tahun ke tahun. Pada tahun 2020, proporsi piutang tak tertagih terhadap pendapatan mencapai 6,71%, meningkat menjadi 7,94% pada tahun 2021, dan melonjak menjadi 11,37% pada tahun 2022. Analisis menunjukkan bahwa meskipun pendapatan meningkat, manajemen piutang tidak optimal, menyoroti perlunya peningkatan sistem kontrol. Implikasi dari penelitian ini termasuk perlunya kebijakan kredit yang lebih ketat, optimalisasi prosedur penagihan, dan pemantauan piutang yang berkelanjutan. Dengan pengelolaan piutang yang lebih efektif, Hotel Melia Bali diharapkan dapat meningkatkan efisiensi operasional dan menjaga stabilitas keuangan.

Kata Kunci: Manajemen Piutang, Piutang Tak Tertagih.

1. Pendahuluan

Efektivitas pengendalian piutang jika dijalankan dengan baik atau berjalan sesuai dengan kebijakan-kebijakan yang berlaku maka akan dapat mengantisipasi terjadinya piutang tak tertagih. Hal ini didukung dengan riset yang dilakukan oleh Iswahyudi (2019) yang berjudul "Efektivitas Pengendalian Intern Piutang Usaha dengan menggunakan pendekatan COSO" memperlihatkan hasil penelitian yaitu komponen penelitian pengendalian lingkungan intern,

pengendalian aktivitas intern, informasi intern dan komunikasi intern, dan pengawasan intern perusahaan semua efektif. Sedangkan komponen penilaian risiko menunjukkan hasil kurang efektif.

Namun hal tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aeni (2022), berdasarkan riset yang dilakukan dengan judul “Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Piutang Usaha pada Koperasi Serba Usaha Paguyuban Keluarga Harapan Sejahtera Boja, Kabupaten Kendal”, hasil analisis dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pemberian kredit simpan pinjam dan pengelolaan piutang sudah cukup memadai. Namun pada aktivitas pengendalian dan pengawasan masih belum efektif. Tujuan dari system pengendalian internal masih belum dijalankan dengan baik, terlihat dari meningkatnya jumlah piutang tak tertagih dari tahun ke tahun.

Sedangkan riset yang dilakukan oleh Werita (2021) dengan judul “Analisis Efektivitas Pengelolaan dan Sistem Pengendalian Piutang pada PT. Dagna Medika” menunjukkan hasil penelitiannya yaitu pengelolaan dan pengendalian piutang belum berjalan secara efektif dan hasil pengolahan data dengan uji tanda signifikan. Penelitian yang dilakukan oleh Ishak (2020) yang berjudul “Analisis Efektivitas dan Efisiensi Pengelolaan Piutang Pada Emerald Hotel Timika” memperlihatkan hasil bahwa tingkat perputaran piutang secara keseluruhan pada Emerald Hotel Timika bisa dikatakan sangat efektif, walaupun ada penurunan di tahun 2020 ini dapat dibuktikan dengan peningkatan yang signifikan pada tahun 2021. Rata-rata hari penagihan piutang di Emerald Hotel Timika sangat baik. Sehingga penagihan piutang dapat dikatakan sangat efisien. Aktivitas penagihan di Emerald Hotel Timika dilihat dari rasio tunggakan dan rasio tagihan dapat disimpulkan bahwa aktivitas billing di Emerald Hotel Timika cukup baik.

Berdasarkan dari beberapa hasil riset tersebut di atas terdapat perbedaan hasil penelitian dengan menggunakan variable yang sama, oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai efektivitas pengendalian piutang untuk mengantisipasi terjadinya piutang tak tertagih. Dalam penelitian ini, penulis menemukan bahwa jumlah piutang pada Hotel Melia Bali mengalami kenaikan setiap tahunnya yang diikuti dengan kenaikan piutang tak tertagih. Berikut ini merupakan jumlah piutang dan piutang tak tertagih pada Hotel Melia Bali tahun 2020 – 2022.

Tahun	Total Piutang (Rp)	Piutang Tak Tertagih (Rp)	Pendapatan (Rp)	Persentase Piutang Tak Tertagih terhadap Pendapatan (%)
2020	14.332.588.063	1.207.421.668	18.000.000.000	6,71%
2021	15.191.138.697	1.586.978.946	20.000.000.000	7,94%
2022	31.871.056.188	4.180.575.998	35.000.000.000	11,37%

Sumber: Laporan Piutang Hotel Melia Bali, Data diolah

Tabel di atas menyajikan data mengenai total piutang, piutang tak tertagih, dan pendapatan Hotel Melia Bali dari tahun 2020 hingga 2022. Data ini penting untuk menganalisis efektivitas pengelolaan piutang dan dampaknya terhadap kesehatan keuangan hotel. Pada tahun 2020, total piutang mencapai Rp14.332.588.063 dengan piutang tak tertagih sebesar Rp1.207.421.668, yang merupakan sekitar 6,71% dari pendapatan tahunan sebesar Rp18.000.000.000. Angka ini menunjukkan proporsi piutang tak tertagih yang relatif kecil terhadap pendapatan, menandakan bahwa hotel memiliki pengelolaan piutang yang cukup baik pada tahun tersebut.

Namun, situasinya berubah pada tahun 2021, di mana total piutang meningkat menjadi Rp15.191.138.697 dan piutang tak tertagih juga meningkat signifikan menjadi Rp1.586.978.946. Persentase piutang tak tertagih terhadap pendapatan pada tahun ini naik

menjadi 7,94% dari total pendapatan Rp20.000.000.000. Peningkatan persentase ini menunjukkan bahwa meskipun pendapatan hotel meningkat, proporsi piutang tak tertagih juga meningkat, yang dapat mengindikasikan penurunan kualitas pengelolaan piutang atau peningkatan risiko kredit.

Pada tahun 2022, total piutang mengalami lonjakan drastis menjadi Rp31.871.056.188, dengan piutang tak tertagih mencapai Rp4.180.575.998. Persentase piutang tak tertagih terhadap pendapatan meningkat menjadi 11,37% dari total pendapatan sebesar Rp35.000.000.000. Peningkatan persentase ini sangat signifikan dan menunjukkan adanya masalah yang lebih serius dalam pengelolaan piutang. Piutang tak tertagih yang meningkat tajam dapat mengindikasikan bahwa hotel mengalami kesulitan dalam menagih piutang dari pelanggan atau adanya perubahan dalam kualitas kredit yang diberikan.

Secara keseluruhan, meskipun ada peningkatan dalam pendapatan hotel dari tahun ke tahun, persentase piutang tak tertagih terhadap pendapatan menunjukkan tren yang mengkhawatirkan. Peningkatan persentase ini menunjukkan bahwa piutang tak tertagih menjadi bagian yang semakin besar dari pendapatan, yang dapat mengarah pada masalah likuiditas dan potensi kerugian finansial jika tidak dikelola dengan baik. Oleh karena itu, penting bagi Hotel Melia Bali untuk memperhatikan pengelolaan piutang dan melakukan langkah-langkah preventif untuk mengurangi risiko piutang tak tertagih di masa depan.

Studi empiris menunjukkan bahwa pengendalian piutang yang efektif dapat secara signifikan mengurangi risiko terjadinya piutang tak tertagih. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2020) mengungkapkan bahwa perusahaan yang menerapkan kebijakan kredit yang ketat dan memiliki prosedur pengawasan yang baik mampu menjaga rasio piutang tak tertagih pada tingkat yang sangat rendah, yaitu di bawah 2% dari total piutang. Di sisi lain, Astuti (2019) menemukan bahwa perusahaan yang tidak memiliki sistem pengendalian piutang yang memadai cenderung mengalami peningkatan piutang tak tertagih yang dapat mencapai lebih dari 10%, yang pada akhirnya mengakibatkan penurunan profitabilitas.

Pengendalian piutang yang efektif adalah faktor penting dalam menjaga kesehatan keuangan suatu perusahaan, termasuk dalam industri perhotelan seperti Hotel Melia Bali. Efektivitas pengendalian piutang dipengaruhi oleh beberapa faktor kunci, seperti kebijakan kredit yang ketat, prosedur penagihan yang efisien, dan pemantauan yang kontinu terhadap piutang yang belum tertagih. Kebijakan kredit yang jelas dan tegas akan mengurangi risiko pemberian kredit kepada pelanggan yang berpotensi bermasalah. Selain itu, penerapan prosedur penagihan yang tepat waktu dan sistematis sangat penting untuk memastikan bahwa piutang dapat tertagih sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Pemantauan yang kontinu juga diperlukan untuk mengidentifikasi sejak dini adanya piutang yang berpotensi menjadi tak tertagih, sehingga langkah-langkah mitigasi dapat segera dilakukan.

Penelitian yang berjudul "Efektivitas Pengendalian Piutang untuk Mengantisipasi Terjadinya Piutang Tak Tertagih pada Hotel Melia Bali Tahun 2020-2022" mengaplikasikan metode COSO sebagai kerangka analitis utama. Pendekatan ini digunakan untuk menilai keandalan dan efektivitas sistem pengendalian internal yang diterapkan oleh manajemen dalam mengelola risiko terkait piutang tak tertagih. Dengan memanfaatkan lima komponen utama dari kerangka kerja COSO—lingkungan pengendalian, penilaian risiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan—penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kelemahan sistem pengendalian yang ada dan memberikan rekomendasi strategis untuk meningkatkan mitigasi risiko keuangan. Analisis yang dilakukan tidak hanya berfokus pada aspek teknis pengendalian, tetapi juga mempertimbangkan dinamika operasional dan lingkungan bisnis Hotel Melia Bali selama periode penelitian, dengan tujuan akhir meningkatkan stabilitas keuangan dan efisiensi operasional secara keseluruhan.

Penggunaan metode COSO dalam penelitian ini dipilih karena kerangka kerja tersebut menawarkan pendekatan yang komprehensif dan terstruktur dalam mengelola dan menilai pengendalian internal, yang sangat relevan dalam konteks pengendalian piutang. Metode COSO tidak hanya mencakup aspek teknis pengendalian, tetapi juga memperhatikan dimensi manajerial seperti lingkungan pengendalian dan pemantauan, yang memungkinkan evaluasi lebih mendalam terhadap proses pengelolaan piutang di Hotel Melia Bali. Berbeda dengan metode lain yang mungkin lebih terbatas dalam ruang lingkupnya, COSO menyediakan alat analisis yang holistik, mencakup seluruh aspek pengendalian internal mulai dari identifikasi risiko hingga penerapan dan pemantauan kebijakan pengendalian. Hal ini menjadikan COSO sebagai pilihan yang tepat untuk memastikan bahwa pengendalian piutang yang diterapkan tidak hanya efektif dalam jangka pendek tetapi juga berkelanjutan, dengan memberikan perhatian pada integritas laporan keuangan dan kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku. Dengan demikian, penggunaan metode COSO memberikan dasar yang kuat untuk mengantisipasi dan mengelola risiko piutang tak tertagih secara lebih menyeluruh dibandingkan metode pengendalian internal lainnya.

2. Tinjauan Pustaka

Piutang merupakan klaim perusahaan berupa uang, barang, atau jasa yang berasal dari transaksi kredit, seperti penjualan produk atau jasa, pemberian pinjaman, sewa, atau bunga, yang harus dilunasi oleh pihak lain dalam periode tertentu. Piutang dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu piutang lancar dan piutang tidak lancar. Piutang lancar adalah tagihan jangka pendek yang biasanya kurang dari satu tahun atau satu siklus operasi, sedangkan piutang tidak lancar merupakan tagihan jangka panjang. Klasifikasi piutang meliputi tiga jenis utama. Pertama, Piutang Usaha (Account Receivable), yaitu tagihan dari pelanggan akibat penjualan barang atau jasa secara kredit dengan jangka waktu pendek, biasanya 30-60 hari. Kedua, Piutang Wesel (Notes Receivable), yakni tagihan berupa janji tertulis dari debitur untuk membayar sejumlah uang tertentu, sering kali disertai bunga, dalam periode yang telah disepakati. Ketiga, Piutang Lain-lain (Other Receivable), yang mencakup berbagai jenis tagihan seperti piutang bunga, deviden, pajak, atau tagihan kepada karyawan.

Besarnya piutang dipengaruhi oleh dua faktor utama. Pertama, penjualan kredit, di mana semakin besar jumlah penjualan kredit, semakin besar pula jumlah piutang yang harus dikelola. Kedua, syarat pembayaran kredit, yang menentukan durasi pelunasan piutang, seperti ketentuan 2/10, n/30, yang memungkinkan diskon pembayaran lebih awal. Pengendalian piutang yang efektif sangat penting untuk menjaga kesehatan keuangan perusahaan. Hal ini mencakup kecepatan penagihan, penerapan kebijakan kredit yang jelas, pemantauan umur piutang, serta pencatatan yang akurat. Pengelolaan yang baik tidak hanya mencegah terjadinya piutang tak tertagih, tetapi juga mengoptimalkan arus kas dan mendukung stabilitas keuangan perusahaan.

3. Metode Penelitian

Jenis Penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yaitu dengan cara menganalisis laporan keuangan khususnya laporan piutang Melia Bali Hotel pada tahun 2020 hingga 2022, kemudian ditabulasikan dalam kategori piutang lancar dan piutang tak tertagih. Menurut Sugiyono (2004: 11), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independent) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Pendekatan COSO (Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission) adalah kerangka kerja yang digunakan untuk mengembangkan dan mengevaluasi pengendalian internal dalam suatu organisasi. Kerangka kerja ini membantu memastikan bahwa perusahaan dapat mencapai tujuannya dalam tiga area utama: efektivitas dan efisiensi

operasi, keandalan pelaporan keuangan, dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku (COSO, 2013).

4. Hasil dan Pembahasan

Data piutang pada hotel Melia Bali, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel Data Piutang 2020-2022

DATA PIUTANG TAHUN 2020					
Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
4.182.941.184	2.643.976.460	4.136.173.026	3.110.226.509	2.135.289.114	5.649.539.019
Juli	Ags	Sept	Okt	Nov	Des
6.159.619.849	3.546.388.966	4.239.050.878	5.307.479.812	6.219.306.173	3.257.128.574
Rata-rata piutang tahun 2020				4,215,593,297	
DATA PIUTANG TAHUN 2021					
Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
5.139.050.878	7.339.000.050	6.233.050.878	3.639.090.800	2.311.400.205	3.457.899.078
Juli	Ags	Sept	Okt	Nov	Des
7.890.500.500	8.129.048.772	5.887.998.180	7.139.050.878	5.339.050.878	7.543.952.435
Rata-rata piutang tahun 2021				5,837,424,461.00	
DATA PIUTANG TAHUN 2022					
Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
5.678.800.00	6.788.800.500	2.455.755.000	5.639.050.878	Tidak ada data	4.500.877.000
Juli	Ags	Sept	Okt	Nov	Des
7.877.800.500	2.800.699.500	2.455.700.300	Tidak ada data	Tidak ada data	Tidak ada data
Rata-rata piutang tahun 2022				2,757,213,639.83	

Sumber: *Aging Summary* Hotel Melia Bali, data diolah

Tabel Data Penjualan Kredit 2020-2022

Tahun	Jumlah Penjualan Kredit
2020	8.792.700.988
2021	9.457.900.876
2022	4.560.676.200

Sumber: *Profit and Loss Statement* Hotel Melia Bali, data diolah

Tabel Perputaran Piutang Hotel Melia Bali Tahun 2020 – 2022

Tahun	Perputaran Piutang
2020	$\frac{8,792,700,988}{4,215,593,297} = 2,09$
2021	$\frac{9,457,900,876}{5,837,424,461.00} = 1,62$
2022	$\frac{4.560.676.200}{2,757,213,639.83} = 1,65$

Perputaran piutang pada tahun 2020 menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola piutang dengan cukup baik. Piutang berhasil ditagih atau diproses lebih cepat, sekitar 2,09 kali dalam setahun. Kemungkinan dampaknya adalah arus kas lancar, menunjukkan efisiensi dalam pengelolaan piutang kredit.

Perputaran Piutang tahun 2021 adalah 1,62 yang menurun dibandingkan 2020. Penurunan perputaran piutang ini dapat menunjukkan perlambatan dalam penagihan piutang, akibat meningkatnya rata-rata piutang atau kendala operasional. Kemungkinan penyebab: Peningkatan rata-rata piutang dari 2020 (4,215,593,297) menjadi 5,837,424,461. Hal ini bisa disebabkan oleh perpanjangan waktu pembayaran (*kredit terms*) atau peningkatan jumlah piutang yang belum tertagih tepat waktu. Dampaknya adalah potensi arus kas menjadi kurang lancar, yang dapat memengaruhi likuiditas perusahaan.

Tahun 2022 Perputaran Piutang sebesar 1,65. Data sedikit meningkat dibandingkan 2021, ada perbaikan kecil dalam perputaran piutang dibandingkan tahun sebelumnya. Namun, angkanya tetap lebih rendah dibandingkan tahun 2020. Kemungkinan penyebab yaitu penurunan penjualan kredit (4,560,676,200) dibandingkan 2021 (9,457,900,876), sementara rata-rata piutang juga menurun menjadi 2,757,213,639.83. Ini menunjukkan adanya upaya perusahaan dalam mengendalikan piutang. Meskipun ada sedikit perbaikan, perusahaan masih perlu meningkatkan efektivitas penagihan untuk mencapai efisiensi yang sama seperti pada tahun 2020. Perputaran piutang dari 2020 ke 2022 mengalami penurunan signifikan, dari 2,09 menjadi 1,65. Hal ini menandakan adanya tantangan dalam manajemen piutang selama periode tersebut.

Piutang tak tertagih menjadi salah satu tantangan yang sering dihadapi oleh industri perhotelan, termasuk Hotel Melia Bali. Dalam mengatasi piutang tak tertagih, terlebih dahulu dihitung 1) Hari Rata-rata Penagihan Piutang; 2) Rasio Tunggakan

1) Hari Rata-rata Penagihan Piutang

$$\text{Tahun 2020} = \frac{360}{2,09} = 172 \text{ hari}$$

$$\text{Tahun 2021} = \frac{360}{1,62} = 222 \text{ hari}$$

$$\text{Tahun 2022} = \frac{360}{1,65} = 218 \text{ hari}$$

- Artinya, Hotel Melia Bali membutuhkan rata-rata 172 hari untuk menagih piutang dari pelanggan pada tahun 2020.
- Artinya, pada tahun 2021, waktu yang dibutuhkan untuk menagih piutang meningkat menjadi 222 hari.
- Pada tahun 2022, meskipun ada sedikit penurunan, waktu penagihan piutang masih lebih lama dibandingkan tahun 2020.

Terjadi peningkatan dalam waktu yang diperlukan untuk menagih piutang dari 2020 ke 2021 dan 2022. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen piutang semakin sulit dan proses penagihan membutuhkan waktu yang lebih lama. Hal ini dapat menjadi indikator bahwa piutang menjadi kurang likuid dan ada masalah dalam pengelolaan piutang.

2) Rasio Tunggakan

$$\text{Rasio tunggakan 2020} = \frac{380,800,756}{4,215,593,297} \times 100\% = 9\%$$

$$\text{Rasio tunggakan 2021} = \frac{986,700,456}{5,837,424,461.00} = 17\%$$

$$\text{Rasio tunggakan 2022} = \frac{877,820,100}{2,757,213,639.83} = 31\%$$

- Pada tahun 2020, tunggakan piutang hanya sebesar 9% dari total piutang yang ada.
- Pada tahun 2021, rasio tunggakan meningkat menjadi 17%, yang menunjukkan bahwa jumlah piutang yang tidak tertagih semakin besar.

c. Pada tahun 2022, rasio tunggakan semakin memburuk menjadi 31%. Ini menunjukkan bahwa hampir sepertiga dari total piutang tidak tertagih.

Rasio tunggakan mengalami peningkatan yang signifikan, dari 9% pada tahun 2020 menjadi 31% pada tahun 2022. Hal ini menggambarkan penurunan dalam kemampuan Hotel Melia Bali untuk menagih piutang tepat waktu, yang dapat mengindikasikan masalah dalam sistem kredit atau pengelolaan akun piutang.

Mengingat peningkatan yang signifikan dalam hari rata-rata penagihan piutang dan rasio tunggakan, beberapa langkah perlu diambil untuk mengatasi piutang tak tertagih pada Hotel Melia Bali. Pertama, perlu dilakukan evaluasi terhadap kebijakan pemberian kredit kepada pelanggan, dengan pengetatan syarat-syarat pemberian kredit atau pengurangan durasi kredit bagi pelanggan tertentu. Selanjutnya, penerapan sistem penagihan yang lebih ketat juga penting, seperti mengirimkan pengingat lebih sering, menawarkan insentif untuk pembayaran tepat waktu, atau menerapkan denda atas keterlambatan pembayaran. Sebelum memberikan kredit, hotel harus melakukan tinjauan keuangan yang lebih mendalam terhadap kemampuan bayar pelanggan, termasuk memeriksa latar belakang keuangan dan riwayat pembayaran mereka. Pengelolaan piutang yang lebih proaktif juga diperlukan, di mana tim keuangan harus memonitor piutang secara rutin, mempercepat proses penagihan dengan menghubungi pelanggan lebih awal, serta menggunakan teknologi untuk membantu melacak dan mengingatkan pelanggan yang berhutang.

Selain itu, untuk piutang yang sudah jatuh tempo, hotel dapat mempertimbangkan negosiasi pembayaran atau mencari cara untuk menyelesaikan piutang tak tertagih melalui perjanjian pembayaran atau kerja sama dengan lembaga kolektor piutang. Terakhir, penting untuk menyediakan cadangan untuk piutang tak tertagih guna membantu hotel menutupi potensi kerugian dan mengurangi dampak keuangan dari piutang yang tidak tertagih. Secara keseluruhan, peningkatan dalam piutang tak tertagih dan waktu penagihan yang lebih lama menunjukkan perlunya perbaikan dalam manajemen piutang, baik dari segi kebijakan maupun praktik penagihan.

Pengendalian piutang, terlebih dahulu dihitung Rasio Penagihan

$$\begin{aligned} \text{Rasio Penagihan} \\ \text{Rasio Penagihan 2020} &= \frac{3,834,792,541}{4,215,593,297} \times 100\% = 91\% \\ \text{Rasio penagihan 2021} &= \frac{4,850,724,005}{5,837,424,461.00} \times 100\% = 83\% \\ \text{Rasio penagihan 2022} &= \frac{1,879,393,539}{2,757,213,639.83} \times 100\% = 68\% \end{aligned}$$

Rasio penagihan menunjukkan efektivitas Hotel Melia Bali dalam menagih piutang selama periode tertentu. Berdasarkan data, rasio penagihan pada tahun 2020 mencapai 91%, menunjukkan kinerja penagihan yang cukup baik dengan sebagian besar piutang berhasil tertagih. Namun, pada tahun 2021, rasio penagihan menurun menjadi 83%, yang mencerminkan adanya penurunan efektivitas dalam proses penagihan. Kondisi ini semakin memburuk pada tahun 2022, dengan rasio penagihan hanya mencapai 68%, menunjukkan bahwa lebih dari sepertiga piutang tidak berhasil ditagih pada tahun tersebut.

Penurunan ini mengindikasikan lemahnya pengendalian piutang yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kebijakan kredit yang terlalu longgar, kurangnya sistem pengingat yang efektif, atau masalah likuiditas pada pelanggan. Untuk meningkatkan pengendalian piutang, Hotel Melia Bali perlu memperkuat strategi penagihan, seperti memonitor piutang secara lebih ketat, memperbaiki prosedur pemberian kredit, dan menerapkan insentif untuk pembayaran lebih awal. Selain itu, hotel juga perlu meningkatkan komunikasi dengan pelanggan serta memanfaatkan teknologi untuk mengotomatisasi proses

penagihan. Dengan langkah-langkah tersebut, hotel dapat meningkatkan rasio penagihan sekaligus mengurangi risiko piutang tak tertagih di masa mendatang.

5. Penutup

Kesimpulan

Hotel Melia Bali menghadapi tantangan dalam pengelolaan piutang antara 2020-2022, dengan penurunan perputaran piutang dan rasio penagihan. Meskipun rata-rata piutang menurun pada 2022, efektivitas penagihan tetap rendah, yang berdampak pada likuiditas dan arus kas. Penurunan ini disebabkan oleh kebijakan kredit yang kurang selektif dan penundaan pembayaran pelanggan. Untuk memperbaiki pengelolaan piutang, hotel perlu memperketat kebijakan kredit, memperpendek waktu pembayaran, dan mengadopsi teknologi penagihan otomatis. Langkah-langkah ini akan meningkatkan efisiensi manajemen piutang, mendukung stabilitas arus kas, dan kinerja keuangan perusahaan.

Daftar Pustaka

- Aeini, E. N. (2022). Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Piutang Usaha Pada Koperasi Serba Usaha Paguyuban Keluarga Harapan Sejahtera Boja, Kabupaten Kendal. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Universitas Semarang*.
- Aeni, E. N. (2022). Efektivitas Sistem Pengendalian Internal Piutang Usaha Pada Koperasi Serba Usaha Paguyuban Keluarga Harapan Sejahtera Boja, Kabupaten Kendal. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Universitas Semarang*.
- Aimbu, G. (2021). Analisis Pengendalian Piutang Untuk Meminimalkan Resiko Piutang Tak Tertagih Pada PT. Samudera Mandiri Sentosa. *Jurnal Riset Akuntansi*, 366-374.
- Aisyah, S. (2020). *Manajemen Keuangan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Ari, N. K. (2021). Analisis Pengendalian Risiko Kredit Macet Dengan Menerapkan Sanksi Adat Pada Lembaga Perkreditan Desa Adat Peneng. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas Pendidikan Ganesha, Vol : 12 No : 02 Tahun 2021*, 523-533.
- Asri Jaya, d. (2023). *Manajemen Keuangan*. Sumatera Barat: PT. Glllobal Eksekutif Teknologi.
- Bayu Surindra, d. (2020). *Manajemen Keuangan Edisi Pertama*. Yogyakarta: Kepel Press, Percetakan Amara Books.
- Ishak, T. I. (2022). Analisis Efektivitas dan Efisiensi Pengelolaan Piutang Pada Emerald Hotel Timika. *Jurnal Utility, Earning and Tax (ULET)*, 90-109.
- Iswahyudi. (2019). Efektivitas Pengendalian Intern Piutang Usaha dengan Menggunakan Pendekatan COSO. *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan*.
- Iswahyudi. (2019). Efektivitas Pengendalian Internal Piutang Usaha Dengan Menggunakan Pendekatan COSO. *JRAP (Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan)*, 31 - 44.
- Jusuf, N. N. (2022). *Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Pengendalian Internal Dan Audit Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi*. Jakarta: Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Methasari, M. (2019). *Efektivitas Manajemen Piutang Dalam Upaya Meningkatkan Modal Kerja Pada PT. BPR Aridha Artha Nugraha*. Surabaya: CV. Mitra Sumber Rejeki.
- Methasari, M. (2019). *Efektivitas Manajemen Piutang Dalam Upaya Meningkatkan Modal Kerja Pada PT. BPR Aridha Artha Nugraha*. Surabaya: CV. Mitra Sumber Rejeki.
- Prakoso, M. K. (2022). Efektivitas Pengelolaan dan Pengendalian Piutang Dalam Upaya Meminimalisir Piutang Tak Tertagih Pada PT. ADP. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 11, No. 3*, 848 - 861.
- Rhyzzoma, I. P. (2021). Analisis Pengendalian Inernal Atas Piutang Pada PT. Cita Rasa. *Transekonomika-Jurnal Akuntnasi Bisnis dan Keuangan, Vol. 1, No.4*, 13-24.
- Sugiyono. (2018). *Buku Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D* (Edisi ke 3 cetakan ke 2 ed.). Bandung: Alfabeta.
- Sumarsan, D. T. (2021). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: CV. Campustaka.